Implementasi Model *Think Talk Write* Berbantuan *Mind Mapping* untuk Meningkatkan Kemampuan Menulis Deskripsi Murid Kelas IXC SMP Muhammadiyah 4 Surabaya

Nadia Azkal Uyun[1], Pheni Cahya Kartika[2], Taufiqur Rohman[3], Laili Rahmi[4]
[1,2]Universitas Muhammadiyah Surabaya
[3,4]SMP Muhammadiyah 4 Surabaya
E-mail: [1]nadiaazkal25@gmail.com, [2]phenicahyakartika@um-surabaya.ac.id
[3]bahasaindonesia4@gmail.com, [4]lailirahmi1982@gmail.com

ARTICLE INFORMATION

Article history:
Received: 14/09/2026;
Revised: 19/10/2026;
Accepted: 29/10/2026;
Available online: 31/10/2026.

Keywords:
writing skills;
mind mapping;
descriptive text;
think-talk-write;
classroom action research.

ABSTRACT

This study was motivated by the difficulties experienced by 25 students in Class IX C at SMP Muhammadiyah 4 Surabaya during the 2026/2027 academic year in writing descriptive texts, particularly in organizing ideas and incorporating sensory details. To address these difficulties, the Think Talk Write (TTW) learning model combined with Mind Mapping was implemented. This study employed a Classroom Action Research (CAR) approach based on Kurt Lewin's framework, conducted in two cycles, each consisting of planning, action, observation, and reflection stages. Data were collected through tests, observation sheets, and documentation, then analyzed using quantitative and qualitative methods. The findings indicated a significant improvement in students' descriptive writing skills. The classical learning mastery rate, which was initially only 32% before the intervention, increased to 60% in Cycle I, representing an improvement of 28 percentage points. It then increased by another 20 percentage points, reaching 80% in Cycle II. In addition, classroom interactions between the teacher and students improved considerably. These improvements indicate that the stages of independent thinking, discussion, and writing help students develop ideas in a more structured, clear, coherent, and understandable manner. The use of mind maps also helps students connect main ideas with relevant descriptive details. It can therefore be concluded that combining the Think Talk Write model with Mind Mapping is effective in helping students write descriptive texts.

Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Metalingua with CC BY SA license, 2026.

ABSTRAK

Kajian ini dilatarbelakangi oleh permasalahan yang dihadapi 25 murid kelas IX C SMP Muhammadiyah 4 Surabaya (Tahun Ajaran 2026/2027) dalam menyusun karangan deskripsi, khususnya pada aspek pengorganisasian gagasan dan keterlibatan unsur pancaindra. Guna mengatasi kendala tersebut, diterapkanlah model pembelajaran *Think Talk Write* (TTW) dengan *Mind Mapping*. Penelitian ini memanfaatkan pendekatan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) mengacu pada kerangka Kurt Lewin yang dilaksanakan dalam dua siklus dan setiap siklus mencakup tahap perencanaan, tindakan, pengamatan, dan refleksi. Pengumpulan data dilakukan melalui instrumen tes, lembar observasi, serta dokumentasi yang kemudian dianalisis secara kuantitatif dan kualitatif. Hasil penelitian mengindikasikan adanya peningkatan signifikan pada kemampuan menulis murid. Ketuntasan belajar klasikal yang semula hanya sebesar 32% sebelum tindakan, meningkat menjadi 60% pada siklus I menunjukkan peningkatan sebesar 28 poin. Selanjutnya, ketuntasan meningkat 20 poin dan mencapai 80% pada siklus II. Selain itu, dinamika pembelajaran antara guru dan murid mengalami perbaikan yang sangat positif. Peningkatan tersebut menunjukkan bahwa tahapan berpikir mandiri, berdiskusi, dan menulis membantu murid mengembangkan gagasan secara lebih terstruktur. Jelas, dan terarah, dan mudah dipahami. Penggunaan peta pikiran juga memudahkan murid menghubungkan ide utama dengan rincian deskripsi yang relevan. Dapat disimpulkan bahwa perpaduan model *Think Talk Write* dan *Mind Mapping* efektif dalam mempermudah murid menyusun teks deskripsi.

Kata Kunci: kemampuan menulis, *mind mapping*, teks deskripsi, *think talk write*, tindakan kelas.

PENDAHULUAN

Kemampuan menulis adalah salah satu keterampilan berbahasa yang perlu dimiliki murid karena menjadi alternatif untuk menuangkan gagasan, pemikiran, pengalaman, maupun pengetahuan dalam bentuk tulisan. Sebagai keterampilan produktif, menulis menghasilkan karya nyata yang dapat dibaca, dipahami, dan dimanfaatkan oleh orang lain

sebagai sarana komunikasi tertulis (Nisya dkk., 2022). Oleh karena itu, melatih kemampuan menulis sejak dini sangat penting untuk membantu murid menyampaikan ide secara terstruktur, menumbuhkan kreativitas, serta menunjang keberhasilan mereka dalam kegiatan belajar.

Pada mata pelajaran Bahasa Indonesia di jenjang SMP, salah satu kemampuan yang harus dikuasai murid ialah menulis teks deskripsi. Teks deskripsi memiliki fungsi menyajikan gambaran suatu objek, tempat, keadaan, atau peristiwa secara detail sehingga pembaca mampu membayangkan bahkan merasakan objek yang dijelaskan. Penguasaan keterampilan ini tidak hanya membantu murid menghasilkan tulisan yang menarik dan komunikatif, tetapi juga melatih kepekaan dalam mengamati objek secara mendalam, mengembangkan kemampuan berpikir kritis, serta menyusun gagasan secara sistematis dan mudah dipahami.

Pada jenjang kelas IX, tuntutan menulis teks deskripsi semakin kompleks. Murid tidak hanya dituntut mampu menggambarkan objek secara rinci, tetapi juga mengembangkan deskripsi dalam bentuk yang lebih kreatif, seperti cerita pendek. Murid perlu mengintegrasikan unsur deskripsi ke dalam alur cerita dengan memanfaatkan pancaindra, pilihan kata yang tepat, serta bahasa yang efektif agar pembaca dapat membayangkan suasana, tokoh, maupun objek yang dideskripsikan.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru Bahasa Indonesia, kemampuan menulis masih menjadi aspek yang perlu ditingkatkan karena sebagian murid belum mampu menghasilkan teks deskripsi yang sesuai dengan kaidah penulisannya. Selain itu, hasil observasi awal murid kelas IX C SMP Muhammadiyah 4 Surabaya menunjukkan adanya kesulitan dalam menulis teks deskripsi berbentuk cerita pendek. Hal tersebut terlihat dari hasil belajar yang menunjukkan bahwa hanya 32% murid mampu menulis teks deskripsi secara baik dan lengkap, sedangkan 68% lainnya masih mengalami kesulitan. Sebagian besar murid lebih berfokus pada alur cerita daripada mendeskripsikan objek secara rinci, belum memanfaatkan pancaindra sebagai dasar pendeskripsian, serta masih menggunakan bahasa sehari-hari yang cenderung nonformal.

Permasalahan tersebut juga serupa dengan hasil identifikasi yang dilakukan oleh Utami (2025), yaitu kemampuan menulis teks deskripsi murid kelas IX C SMPN 1 Banguntapan masih tergolong rendah. Berdasarkan hasil pengamatan awal, pengetahuan dan keterampilan murid dalam menulis teks deskripsi belum berkembang secara optimal. Kondisi tersebut tercermin dari hasil asesmen awal pada elemen menulis yang hanya memperoleh nilai rata-rata sebesar 62.

Rendahnya kemampuan menulis teks deskripsi tersebut dipengaruhi oleh beberapa faktor, di antaranya murid belum terbiasa melakukan diskusi sebelum menulis, kesulitan mengorganisasikan ide, serta belum terdapat strategi pembelajaran yang membantu mereka memetakan ide secara sistematis. Kondisi ini menyebabkan hasil tulisan yang dihasilkan masih sederhana dan kurang mampu menggambarkan objek secara rinci. Jika tidak segera diatasi, kemampuan menulis murid akan sulit berkembang dan tujuan pembelajaran tidak dapat tercapai secara optimal. Selain itu, pendekatan pembelajaran yang dimanfaatkan selama ini belum terlalu optimal dalam memfasilitasi murid mengembangkan dan memetakan ide secara sistematis sebelum menulis.

Salah satu cara yang bisa digunakan untuk menangani permasalahan tersebut ialah menerapkan model pembelajaran *Think Talk Write*. Model yang dikembangkan oleh Huinker dan Laughlin (Roisah dkk., 2023) ini menekankan keterlibatan aktif murid dalam proses belajar. Melalui model tersebut, murid tidak hanya berfungsi sebagai pendengar penjelasan guru, melainkan juga diberi kesempatan untuk memahami informasi melalui kegiatan berpikir, bertukar pikiran dengan teman, dan menulis. Pada tahap *think*, murid berpikir dan memahami

dengan mandiri. Selanjutnya, pada tahap *talk*, murid bertukar pendapat dengan teman atau berdiskusi. Setelah itu, pada tahap *write*, murid menuliskan hasil pemikiran dan diskusi ke dalam sebuah tulisan. Dengan langkah-langkah tersebut, murid dapat lebih mudah memahami apa yang akan dideskripsikam sekaligus mengembangkan kemampuan menulisnya.

Sejumlah studi terdahulu menunjukkan bahwa perpaduan model *Think Talk Write* (TTW) dan *Mind Mapping* efektif mengasah kemampuan menulis murid. Temuan Maulana (2018) mengungkapkan bahwa penerapan TTW membuat murid lebih aktif saat belajar menulis deskripsi, meningkatkan kualitas pengajaran guru, serta menaikkan nilai belajar murid. Sementara itu, penelitian Pudjiati dkk. (2022) menegaskan bahwa teknik *Mind Mapping* juga ampuh melatih murid menyusun karangan deskriptif. Berpijak dari penelitian-penelitian tersebut, penelitian ini mencoba menggabungkan model TTW dan *Mind Mapping* untuk pembelajaran menulis karangan deskriptif cerita pendek pada murid kelas IX SMP. Penggabungan ini diharapkan memudahkan murid menyusun gagasan secara terarah agar proses menulis terasa lebih ringan dan hasil karyanya lebih maksimal.

Untuk mengarahkan penyusunan ide, model *Think Talk Write* digabungkan dengan teknik *Mind Mapping*. Teknik ini mempermudah murid memetakan jalan pikiran secara rinci sebelum dituangkan ke dalam tulisan. Konsep yang digagas oleh Tony Buzan (Rahayu, 2021) ini memanfaatkan cara kerja otak dalam menghubungkan berbagai informasi melalui bagan atau cabang ide. Lewat perpaduan model ini, murid dibantu untuk menggali ide, mengolah isi, hingga menyusun tulisan deskriptif dengan runtut. Berdasarkan pertimbangan tersebut, penelitian ini bertujuan meningkatkan kemampuan menulis teks deskripsi murid kelas IXC SMP Muhammadiyah 4 Surabaya memakai model TTW berbasis *Mind Mapping*. Manfaat dari studi ini diharapkan bisa menjadi referensi bagi guru Bahasa Indonesia dalam merancang pembelajaran menulis yang terstruktur sekaligus mengasah kreativitas murid.

METODE PENELITIAN

Pendekatan yang diterapkan dalam penelitiaan ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) berbasis alur Kurt Lewin. Menurut Inanna (2024), kerangka ini mencakup empat langkah pokok: penyusunan rencana, penerapan tindakan, observasi, serta refleksi. Riset dijalankan secara berulang lewat beberapa siklus. Capaian di setiap siklus dievaluasi untuk merancang langkah perbaikan pada siklus berikutnya hingga indikator keberhasilan yang ditentukan berhasil terpenuhi. Kegiatan ini melibatkan murid kelas IXC SMP Muhammadiyah 4 Surabaya pada semester ganjil tahun ajaran 2026/2027, bertepatan pada bulan Juli 2026

Pada tahap perencanaan, peneliti menyusun Rancangan Pembelajaran Mendalam (RPM) berbasis model *Think Talk Write* (TTW) dan strategi *mind mapping*, materi pembelajaran, LKPD, instrumen observasi, instrumen tes, serta capaian keberhasilan penelitian. Tahap pelaksanaan tindakan dilakukan melalui kegiatan pembelajaran yang melibatkan tahapan *think*, *talk*, dan *write*. Murid terlebih dahulu mengidentifikasi dan mencatat ide yang akan di deskripsikan secara mandiri dalam sebuah *mind mapping*, kemudian mendiskusikan ide tersebut berpasangan, hingga akhirnya menulis teks deskripsi berdasarkan hasil diskusi dan peta pikiran yang telah dibuat.

Data dikumpulkan dengan memanfaatkan teknik pengamatan (observasi), tes, dan dokumentasi. Teknik pengamatan dimanfaatkan untuk mendapatkan informasi mengenai pelaksanaan pembelajaran serta keterlibatan murid selama kegiatan belajar berlangsung. Tes dilaksanakan pada akhir setiap siklus melalui tugas menulis teks deskripsi yang bertujuan untuk mengetahui perkembangan kemampuan menulis murid. Sementara itu, dokumentasi dimanfaatkan sebagai data pendukung yang berisi foto kegiatan belajar, hasil karya murid,

rancangan pembelajaran yang digunakan, serta berbagai dokumen lain terkait pelaksanaan penelitian.

Proses analisis data dalam penelitian ini menggabungkan pendekatan kuantitatif dan kualitatif. Data kuantitatif diolah berdasarkan nilai tes keterampilan menulis yang meliputi rata-rata kelas dan persentase ketuntasan belajar murid. Adapun data kualitatif dianalisis melalui proses memilah data yang relevan, menyajikan data secara sistematis, kemudian menyusun simpulan berdasarkan temuan penelitian. Penelitian dianggap mencapai keberhasilan apabila sekurang-kurangnya 80% murid memperoleh nilai yang memenuhi atau melampaui KKTP sekolah, yaitu 80. Selain itu, keberhasilan juga ditandai dengan adanya peningkatan kemampuan menulis teks deskripsi dari siklus satu ke siklus berikutnya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Pra Tindakan

Tahap awal penelitian diawali dengan kegiatan pra tindakan untuk memperoleh gambaran mengenai kemampuan menulis teks deskripsi murid kelas IXC SMP Muhammadiyah 4 Surabaya sebelum diterapkannya model *Think Talk Write* berbantuan *Mind Mapping*. Pada tahap ini, peneliti melaksanakan tes menulis teks deskripsi kompleks berbentuk cerita pendek guna mengetahui kemampuan awal murid. Selain itu, peneliti juga melakukan pengamatan terhadap aktivitas pembelajaran di kelas untuk mengidentifikasi berbagai kendala yang muncul selama proses pembelajaran menulis berlangsung.

Hasil pra tindakan dimanfaatkan sebagai dasar untuk mengetahui tingkat kemampuan awal murid sekaligus menjadi acuan dalam merancang tindakan pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan murid. Melalui kegiatan ini, peneliti memperoleh gambaran mengenai kemampuan murid dalam mengembangkan ide, menyusun deskripsi secara rinci, menggunakan pilihan kata yang tepat, serta mengorganisasikan tulisan secara runtut dan sistematis. Berdasarkan hasil tes yang telah dilaksanakan, diperoleh hasil kemampuan menulis teks deskripsi murid pada tahap pra tindakan sebagaimana disajikan pada data berikut:

Tabel 1. Data Ketuntasan Murid Pra Tindakan

Jumlah Murid Tuntas	8
Jumlah Seluruh Murid	25
Presentase Ketuntasan	32%

$$\textit{Ketuntasan belajar} = \frac{\textit{Jumlah murid tuntas}}{\textit{Jumlah seluruh murid}} \times 100\%$$

$$\textit{Ketuntasan belajar} = \frac{8}{25} \times 100\%$$

$$= 32\%$$

Berdasarkan data pra tindakan pada **Tabel 1**, diperoleh ketuntasan belajar klasikal sebesar 32%. Dari 25 murid yang mengikuti tes menulis teks deskripsi, hanya 8 murid yang memperoleh nilai sesuai kriteria ketuntasan, sedangkan 16 murid lainnya masih belum memenuhi target yang ditetapkan. Hasil tersebut memperlihatkan bahwa kemampuan menulis teks deskripsi murid masih perlu dikembangkan karena persentase ketuntasan yang diperoleh belum mencapai capaian keberhasilan yang ditetapkan. Persentase ketuntasan yang diperoleh juga masih jauh dari target penelitian, yaitu sekurang-kurangnya 80% murid mencapai standar ketuntasan yang diharapkan. Berdasarkan temuan tersebut, dibutuhkan suatu tindakan pembelajaran yang dapat membantu murid mengembangkan kemampuan menulisnya. Oleh karena itu, model *Think Talk Write* (TTW) yang dipadukan dengan strategi *Mind Mapping* diterapkan sebagai alternatif untuk memperbaiki hasil belajar menulis teks deskripsi pada tahap berikutnya.

2. Siklus 1

Siklus I dilaksanakan untuk menindaklanjuti hasil pra tindakan yang menunjukkan bahwa kemampuan teks deskripsi berbentuk cerita pendek menulis masih belum mencapai target. Pada tahap ini, pembelajaran dilakukan dengan memanfaatkan model *Think Talk Write* (TTW) yang dipadukan dengan strategi *Mind Mapping*. Pembelajaran dirancang agar murid tidak langsung menulis, tetapi menemukan dan mengembangkan ide terlebih dahulu melalui tahapan berpikir secara mandiri (*think*), mendiskusikan hasil pemikirannya bersama teman sebangku (*talk*), kemudian menuangkannya ke dalam bentuk tulisan secara utuh (*write*). Melalui penggunaan strategi *mind mapping*, murid diarahkan untuk menyusun informasi secara lebih rinci dan terstruktur, sehingga proses penulisan menjadi lebih mudah dilakukan dan dikembangkan.

Pada pelaksanaan Siklus I, guru membimbing murid dalam menentukan atau memikirkan acara apa yang akan dijadikan objek deskripsi, menemukan informasi penting melalui pertanyaan dalam *mind mapping*, berdiskusi dengan teman untuk memperkuat informasi, serta mengembangkan informasi menjadi sebuah teks deskripsi cerita pendek secara utuh sebagai bahan evaluasi menulis pada siklus ini. Adapun hasil menulis murid ditunjukkan pada data berikut ini:

Tabel 2. Data Ketuntasan Murid Siklus 1

Jumlah Murid Tuntas	15
Jumlah Seluruh Murid	25
Presentase Ketuntasan	60%

$$\textit{Ketuntasan belajar} = \frac{\textit{Jumlah murid tuntas}}{\textit{Jumlah seluruh murid}} \times 100\%$$

$$\textit{Ketuntasan belajar} = \frac{15}{25} \times 100\%$$

$$= 60\%$$

Data pada **Tabel 2** menunjukkan bahwa sebanyak 15 murid telah memenuhi kriteria ketuntasan, sementara 10 murid lainnya masih berada di bawah batas ketuntasan. Data tersebut menghasilkan ketuntasan belajar klasikal sebesar 60%. Jika dibandingkan dengan hasil pra tindakan, capaian pada Siklus I mengalami kemajuan cukup baik. Jumlah murid yang tuntas bertambah dari 8 orang menjadi 15 orang, sedangkan persentase ketuntasan naik dari 32% menjadi 60%. Hasil tersebut menandakan bahwa penggunaan model *Think Talk Write* (TTW) yang didukung strategi *Mind Mapping* mulai membantu murid dalam meningkatkan kemampuan menulis teks deskripsi.

Peningkatan hasil belajar tersebut dapat dikaitkan dengan beberapa faktor. Pada tahap *think*, murid memperoleh kesempatan untuk mengembangkan ide secara mandiri sehingga memiliki gambaran awal mengenai isi tulisan yang akan dibuat. Tahap *talk* membantu murid memperbaiki dan melengkapi gagasan melalui diskusi dengan teman. Sementara itu, penggunaan *mind mapping* mempermudah murid dalam mengorganisasikan ide sehingga alur tulisan menjadi lebih runtut dan tidak menyimpang dari topik yang dipilih. Kondisi tersebut membuat sebagian besar murid lebih percaya diri ketika mulai menyusun teks deskripsi.

Meskipun sudah memiliki peningkatan, hasil pada Siklus I menunjukkan bahwa capaian keberhasilan penelitian belum tercapai karena ketuntasan belajar klasikal baru mencapai 60%, sementara target penelitian adalah minimal 80% murid mencapai nilai sesuai KKTP. Masih terdapat 10 murid yang mengalami kesulitan dalam menyusun teks deskripsi secara rinci. Beberapa murid masih lebih menonjolkan alur cerita dibandingkan unsur deskripsi, penggunaan pancaindra belum optimal, pilihan kata masih sederhana, hasil teks deskripsi belum sepenuhnya seseuai dengan informasi dalam *mind mapping*, serta kohesi dan koherensi antar kalimat belum sepenuhnya runtut.

Selain peningkatan hasil belajar, hasil pengamatan memperlihatkan bahwa proses pembelajaran pada Siklus I berlangsung dengan baik. Aktivitas guru memperoleh nilai 90 dan aktivitas murid memperoleh nilai 90. Sebagian besar murid telah aktif mengikuti tahapan *Think Talk Write* (TTW), mulai dari mengembangkan ide, berdiskusi, hingga menulis teks deskripsi. Namun, guru masih belum memberikan umpan balik terhadap hasil kerja murid, serta masih ada beberapa murid yang belum aktif dalam kegiatan *talk* (berdiskusi).

Berdasarkan hasil refleksi siklus I, beberapa aspek masih perlu diperbaiki pada siklus selanjutnya. Guru akan menyajikan contoh teks deskripsi dalam bentuk audiovisual guna memenuhi gaya belajar murid kelas IXC yang mayoritas auditori, memperkuat bimbingan saat penyusunan teks deskripsi agar sesuai dengan *mind mapping*, memberikan pendampingan yang lebih optimal kepada murid yang belum tuntas, serta mendampingi kegiatan diskusi agar seluruh murid aktif memberikan masukan terhadap hasil tulisan temannya. Dengan perbaikan tersebut diharapkan kemampuan menulis teks deskripsi murid meningkat sehingga capaian keberhasilan penelitian dapat tercapai pada Siklus II.

3. Siklus 2

Pelaksanaan Siklus II dilaksanakan dengan mengacu pada hasil evaluasi siklus sebelumnya. Pada tahap ini, beberapa penyempurnaan pembelajaran dilakukan untuk mengatasi kendala yang masih dialami murid, seperti masih adanya murid yang kesulitan mengembangkan unsur deskripsi secara rinci, penggunaan pancaindra yang belum optimal, dan penyusunan teks yang belum sepenuhnya sesuai dengan *mind mapping*. Dengan demikian, guru memberikan bimbingan yang lebih intens dalam setiap tahap *Think Talk Write* (TTW), memperkuat kegiatan diskusi, serta memberikan contoh teks deskripsi dalam bentuk audiovisual yang sesuai dengan karakteristik belajar mayoritas murid kelas IXC.

Pada tahap *think*, murid diarahkan untuk mengembangkan ide secara lebih mendalam melalui *mind mapping*. Guru memberikan pertanyaan pemantik yang membantu murid menggali informasi berdasarkan unsur pancaindra sehingga objek yang dideskripsikan menjadi lebih jelas dan hidup. Pada tahap *talk*, murid berdiskusi secara berpasangan untuk saling memberikan masukan terhadap ide dan rancangan tulisan yang telah dibuat. Guru juga melakukan pendampingan agar seluruh murid terlibat aktif dalam diskusi. Selanjutnya, pada tahap *write*, murid menulis teks deskripsi berbentuk cerita pendek berdasarkan informasi dalam *mind mapping* dan diskusi yang telah dilakukan. Melalui perbaikan tersebut, diharapkan kemampuan murid dalam mengembangkan ide, menyusun deskripsi yang rinci, dan menghasilkan tulisan yang runtut dapat meningkat dibandingkan siklus sebelumnya. Adapun data menulis teks deskripsi pada siklus 2 ialah sebagai berikut:

Tabel 3. Data Ketuntasan Murid Siklus 2

Jumlah Murid Tuntas	20
Jumlah Seluruh Murid	25
Presentase Ketuntasan	80%

$$\textit{Ketuntasan belajar} = \frac{\textit{Jumlah murid tuntas}}{\textit{Jumlah seluruh murid}} \times 100\%$$

$$\textit{Ketuntasan belajar} = \frac{20}{25} \times 100\%$$

$$= 80\%$$

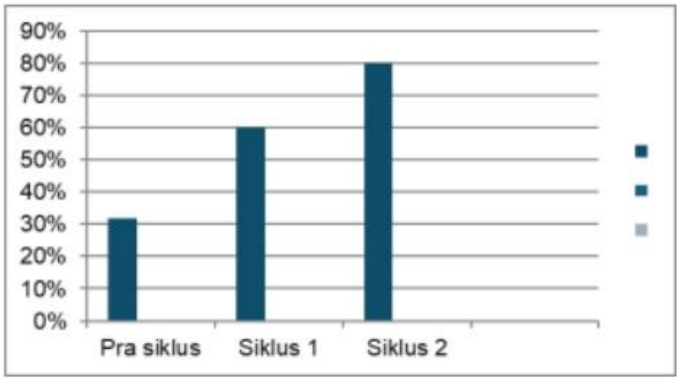
Data pada **Tabel 3** menunjukkan bahwa 20 murid telah memenuhi kriteria ketuntasan belajar, sedangkan 5 murid masih belum mencapai nilai yang ditargetkan. Capaian tersebut menghasilkan ketuntasan belajar klasikal sebesar 80%. apabila dibandingkan dengan siklus sebelumnya, hasil pada Siklus II menunjukkan perkembangan yang lebih baik. Jumlah murid yang mencapai ketuntasan bertambah dari 15 orang menjadi 20 orang. Sejalan dengan itu,

persentase ketuntasan mengalami peningkatan dari 60% pada Siklus I menjadi 80% pada Siklus II. Hasil ini memperlihatkan bahwa kemampuan menulis teks deskripsi murid meningkat setelah tindakan perbaikan pada Siklus II dilaksanakan.

Peningkatan hasil belajar pada Siklus 2 memperlihatkan bahwa implementasi model *Think Talk Write* dengan strategi *Mind Mapping* semakin efektif dalam membantu murid mengembangkan kemampuan menulis teks deskripsi. Murid terlihat lebih mampu menggali dan mengembangkan ide melalui *mind mapping*, sehingga informasi yang ditulis menjadi lebih lengkap dan terstruktur. Hal ini sejalan dengan Sa'diah dkk. (2025) yang menjelaskan bahwa strategi *mind mapping* membantu murid untuk merancang dan menyusun ide sebelum dituangkan menjadi teks lengkap. Selain itu, kegiatan diskusi pada tahap *talk* membantu murid memperbaiki kekurangan dalam tulisan serta menambah detail deskripsi yang belum dituliskan. Penggunaan contoh deskripsi audiovisual juga memberikan pemahaman yang lebih jelas kepada murid dalam menggambarkan objek secara rinci. Temuan penelitian ini selaras dengan pendapat Mailani & Harjono (2024) yang menyatakan bahwa media audiovisual membantu murid untuk meningkatkan keterampilan menulisnya.

Hasil tulisan murid pada Siklus 2 menunjukkan adanya peningkatan dalam penggunaan unsur pancaindra, pemilihan kata yang lebih bervariasi, penyusunan kalimat yang lebih runtut dan padu, serta kelengkapan informasi sesuai isi dalam *mind mapping*. Sebagian besar murid sudah mampu memadukan antara unsur cerita dan unsur deskripsi sehingga teks yang dihasilkan menjadi lebih hidup dan mudah dipahami oleh pembaca. Selain itu, hasil pengamatan selama pelaksanaan Siklus II memperlihatkan adanya peningkatan kualitas pelaksanaan pembelajaran. Aktivitas guru dan murid sama-sama memperoleh nilai 100, yang menunjukkan bahwa seluruh tahapan pembelajaran terlaksana dengan sangat baik. Murid telah aktif dalam kegiatan diskusi dan guru juga memberikan umpan balik terhadap hasil kerja murid.

Adapun grafik peningkatan kemampuan menulis teks deskripsi berupa cerita pendek kelas IX mulai pra siklus hingga siklus 2 ialah sebagai berikut:



Gambar 1. Bagan Ketuntasan Belajar Klasikal

Data pada **Gambar 1** memperlihatkan keberhasilan penelitian melalui perolehan ketuntasan klasikal sebesar 80%. Hasil ini membuktikan bahwa tindakan yang diberikan berimbas positif pada peningkatan kemampuan murid dalam mengarang teks deskripsi. Hal ini sejalan dengan pandangan Saragih dkk. (2022) mengenai peran model *Think Talk Write* untuk membantu dalam menulis deskripsi. Melalui penerapan *Think Talk Write* yang dipadukan dengan teknik *Mind Mapping*, keterampilan menyusun teks deskripsi murid kelas IXC SMP Muhammadiyah 4 Surabaya TA 2026/2027 mengalami peningkatan yang nyata. Karena indikator keberhasilan penelitian telah terpenuhi, proses tindakan dicukupkan sampai Siklus II.

SIMPULAN

Temuan dari penelitian ini membuktikan bahwa pemanfaatan model *Think Talk Write* dengan *Mind Mapping* terbukti dapat meningkatkan kemampuan menulis teks deskripsi murid kelas IXC SMP Muhammadiyah 4 Surabaya. Peningkatan tersebut tampak pada capaian hasil belajar yang terus mengalami perkembangan selama pelaksanaan tindakan. Pada tahap pra tindakan, ketuntasan belajar klasikal mencapai 32%, kemudian ada perkembangan menjadi 60% (Siklus I) dan mencapai 80% (Siklus II). Capaian tersebut berhasil memenuhi indikator keberhasilan yang dijadikan dasar dalam penelitian, yaitu sekurang-kurangnya 80% murid memperoleh nilai sesuai atau melampaui KKTP sekolah.

Peningkatan kemampuan menulis murid tidak terlepas dari tahapan pembelajaran yang terdapat dalam model *Think Talk Write* (TTW). Melalui kegiatan berpikir mandiri, berdiskusi bersama teman, dan menuliskan hasil pemikiran, murid memperoleh kesempatan yang lebih luas untuk mengembangkan ide sebelum menyusunnya menjadi sebuah teks. Di sisi lain, penggunaan *Mind Mapping* membantu murid menyusun hubungan antaride secara lebih jelas sehingga proses penulisan menjadi lebih terarah. Kondisi tersebut terlihat dari semakin baiknya kemampuan murid dalam mengembangkan unsur deskripsi, memanfaatkan pancaindra, memilih kosakata yang lebih bervariasi, serta menyusun kalimat yang lebih kohesif dan koheren.

Selain berdampak pada pencapaian belajar murid, implementasi model *Think Talk Write* (TTW) yang dikombinasikan dengan *Mind Mapping* juga memberikan perubahan positif terhadap pelaksanaan pembelajaran. Hasil observasi menunjukkan peningkatan kualitas kegiatan guru dan murid, semula mendapat kategori baik (Siklus I) menjadi sangat baik (Siklus II). Berdasarkan temuan tersebut, model *Think Talk Write* yang didukung oleh *Mind Mapping* dapat dijadikan pilihan model pembelajaran dalam menyampaikan materi Bahasa Indonesia, khususnya dalam upaya mengembangkan keterampilan menulis teks deskripsi secara lebih terarah dan melibatkan partisipasi aktif murid.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terselesaikannya laporan penelitian ini merupakan sebuah pencapaian yang patut disyukuri sebagai wujud karunia Allah Swt. Penelitian ini juga tidak akan terwujud tanpa uluran tangan, bimbingan, serta motivasi dari orang-orang di sekitar penulis. Oleh karena itu, rasa terima kasih tak terhingga ditujukan kepada orang tua yang doanya terus mengalir tanpa henti demi kelancaran studi penulis. Rasa hormat dan apresiasi turut disampaikan kepada dosen pembimbing, Ibu Pheni Cahya Kartika, M.Pd., dan guru pamong, Bapak Taufiqur Rohman, S.S., M. Pd. Berkat dedikasi, kesabaran, serta ketelitian beliau berdua dalam memberikan evaluasi, penelitian ini dapat tersusun secara sistematis dan terarah. Di samping itu, penulis sangat berterima kasih kepada pimpinan SMP Muhammadiyah 4 Surabaya yang telah memberikan kelonggaran dan izin untuk melaksanakan pengambilan data di sekolah tersebut. Akhir kata, kelancaran studi ini turut ditopang oleh kebaikan hati teman-teman sejawat yang saling membantu di lapangan. Terkhusus juga bagi seluruh murid kelas IXC SMP Muhammadiyah 4 Surabaya, sikap kooperatif dan semangat kalian selama proses pembelajaran menjadikan tujuan akhir dari penelitian ini berhasil dicapai secara optimal.

REFERENSI

Inanna. (2024). *Metodologi Penelitian : Ragam, Instrumen, dan Pelaporan*. Tahta Media Group.

Mailani, N., & Harjono, H. S. (2024). *Penerapan Media Audio Visual dalam Pembelajaran Menulis Teks Deskripsi Siswa Kelas VII*. *9* (November), 153–158.

Maulana, P. (2018). Penerapan Model Think Tlak Write untuk Meningkatkan Keterampilan Siswa dalam Menulis Karangan Deskripsi di Sekolah Dasar. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, *3*(2), 146–157.

Nisya, R. K., Kusmayadi, I., & Majalengka, U. (2022). *Seminar Nasional Pendidikan, FKIP Univeristas Majalengka*. 432–439.

Pudjiati, I., Usman, H., & Harefa, M. M. (2022). Peningkatan Keterampilan Menulis Karangan Deskripsi Melalui Teknik Mind Mapping. *Jurnal Educatio*, *8*(4), 1381–1386. https://doi.org/10.31949/educatio.v8i4.3903

Rahayu, A. P. (2021). Penggunaan Mind Mapping dari perspektif Tony Buzan dalam Proses Pembelajaran. *Jurnal Paradigma*, *11*(1), 65–80.

Roisah, Kusrina, T., & Porwanto, B. E. (2023). Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Think Talk Write (TTW) dapat Meningkatkan Kemampuan Berfikir Kritis dan Prestasi Belajar pada Mata Pelajaran IPS. *Journal of Education Research*, *4*(3), 1481–1487.

Sa'diah, A. R., Indihadi, D., & Saputra, E. R. (2025). Pengaruh Media Mind Mapping terhadap Hasil Menulis Teks Deskripsi pada Siswa Kelas IV Sekolah Dasar. *Jurnal Tonggal Pendidikan Dasar; Jurnal Kajian Teori Dan Hasil Pendidikan Dasar*, *4*(2), 52–66. https://online-journal.unja.ac.id/jtpd/about

Saragih, J. Y., Girsang, M. L., & Indriyani, N. (2022). *Jurnal Mutiara Pendidikan Indonesia Pengaruh Model Pembelajaran Think Talk Write Terhadap Kemampuan Menulis Karangan Deskripsi Siswa Kelas IV SDN 101732*. *7*(2), 194–205.

Utami, D. F. (2025). Peningkatan Keterampilan Menulis Teks Deskripsi dengan Media Flashcard Siswa SMPN 1 Banguntapan. *Jurnal Penelitian Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, *10*(2), 271-283https://doi. https://doi.org/https://doi.org/10.31943/bi.v10i2.1001